

Aturan Pakai Antibiotik di Masyarakat Rules for Use of Antibiotics in Society

¹Rahmaniah, ²Arif Ganda Nugroho

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Program Studi S1 Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: rahmaniah8129@gmail.com

ABSTRACT

Excessive antibiotic use in Indonesia and improper use of antibiotics can increase the incidence of drug resistance. There is a significant relationship between knowledge and compliance in antibiotic use and a significant relationship between belief and adherence in antibiotic use. People with higher levels of education will decide less on antibiotic use, while those with lower levels of education are more likely to have the wrong antibiotic knowledge. Provide knowledge to the public about the rules of use of antibiotics and prevent mistakes in their use. The method of implementation of this work program is carried out with 2 mottos and consists of 3 stages, the methods used are online and offline and for the first stage is the search for references and the second stage of leaflet making and the third stage of the implementation of activities. People have begun to experience increased knowledge about the use of antibiotic rules with a percentage of 50%. people have begun to understand about the rules of use of antibiotics and errors in their use and began to realize the importance of the use of antibiotics so as not to cause resistance (bacterial immunity) in the body, thus making the community comply with the rules of use and use of antibiotics wisely, can be seen in the increase of questionnaire answers given to the public about 50% of the knowledge it gets from the education of antibiotic rules of use

Keywords : Antibiotics, Rules of Use, Education

Penggunaan antibiotik yang berlebihan di Indonesia dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan insiden resistensi obat. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik dan hubungan yang signifikan antara keyakinan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memutuskan lebih sedikit tentang penggunaan antibiotik, sementara mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih cenderung memiliki pengetahuan antibiotik yang salah. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang aturan penggunaan antibiotik dan mencegah kesalahan dalam penggunaannya. Metode pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan 2 moto dan terdiri dari 3 tahap, metode yang digunakan secara online dan offline dan untuk tahap pertama adalah pencarian referensi dan tahap kedua pembuatan selebaran dan tahap ketiga dari pelaksanaan kegiatan. Orang-orang telah mulai mengalami peningkatan pengetahuan tentang penggunaan aturan antibiotik dengan persentase 50%. orang-orang telah mulai memahami tentang aturan penggunaan antibiotik dan kesalahan dalam penggunaannya dan mulai menyadari pentingnya penggunaan antibiotik agar tidak menimbulkan resistensi (kekebalan bakteri) dalam tubuh, sehingga membuat masyarakat mematuhi aturan penggunaan dan penggunaan antibiotik dengan bijak, dapat dilihat pada peningkatan jawaban kuesioner yang diberikan kepada masyarakat sekitar 50% dari pengetahuan yang didapatnya dari pendidikan penggunaan

Keywords : Antibiotik, Aturan Penggunaan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Masalah resistensi antibiotik di Indonesia sangat kompleks dan terus meningkat setiap tahunnya. Di negara berkembang, penyakit menular menyebabkan lebih dari 13 juta kematian setiap tahun. (BPOM, 2011) penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh besar penyakit sehingga pada tahun 2050 kematian akibat resistensi antibiotik akan mencapai 10 juta per tahun, menjadi penyebab kematian tertinggi di antara penyebab lainnya (Arrang et al., 2019).

Penggunaan antibiotik yang relatif tinggi telah menyebabkan berbagai masalah di seluruh dunia (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, 2013). Resistensi antibiotik meningkat, yang merupakan masalah kesehatan utama (Zang et al., 2013). Para pemimpin kesehatan dunia menggambarkan resistensi antibiotik sebagai "bakteri mimpi buruk" yang mengancam kehidupan orang di seluruh dunia (Arrang et al., 2019).

Penggunaan antibiotik yang berlebihan di Indonesia dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat meningkatkan kejadian resistensi obat (Kementrian Kesehatan, 2011b). Menurut data dari Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba, sejak 2013, 2016 hingga 2019, tingkat resistensi bakteri di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2019, bakteri yang resistan terhadap obat meningkat dari 40%, 60% dan 60,4%. Resistensi dikaitkan dengan penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol. Akibat penyalahgunaan antibiotik, bakteri resisten dapat berkembang (Kementrian Kesehatan, 2011a) (Arrang et al., 2019).

Terjadinya penggunaan antibiotika yang tidak rasional sering kali disebabkan karena kurangnya pengetahuan, baik pengetahuan mengenai antibiotika itu sendiri maupun cara penggunaan dan bahaya yang dapat timbul karena penyalahgunaan maupun penggunaannya.

Penggunaan antibiotik yang tepat dan bijak akan mengurangi tingkat resistensi. Pemahaman masyarakat yang menerima obat antibiotik sangat penting untuk keberhasilan terapi dan menghindari kejadian resistensi. Maka peranan Farmasis dalam hal ini menjadi sangat penting dalam hal memberikan informasi obat kepada pasien yang diberikan obat antibiotik. Penggunaan antibiotik yang disiplin sesuai aturan pakai akan meningkatkan kualitas kesehatan pasien, sebaliknya penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik dan hubungan yang signifikan antara keyakinan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik (Nuraini et al., 2018). Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih sedikit memutuskan penggunaan antibiotik, sedangkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah cenderung memiliki pengetahuan antibiotik yang salah (Pan et al., 2016) (Yulia et al., 2020).

METODE

Metode pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan 2 metode dan terdiri dari 3 tahapan, metode yang digunakan adalah daring dan luring dan untuk tahapan yang pertama adalah pencarian referensi dan yang kedua tahap pembuatan leaflet dan yang ketiga tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pencarian referensi dilakukan pada minggu ke satu dan ke dua mencari referensi tentang aturan pakai antibiotik, tahapan kedua pembuatan leaflet dengan menggunakan canva pada minggu ke 3 dan tahapan ketiga pelaksanaan dilakukan pada minggu ke 4 dengan kegiatan edukasi ke masyarakat. Pelaksanaan secara daring melalui poster, leaflet dan video yang di sebar pada akun media sosial seperti instagram, youtube dan tiktok. Pelaksanaan secara luring dengan edukasi kerumah-rumah masyarakat menggunakan leaflet, dengan jumlah sekitar 10 orang dikarenakan kondisi curah hujan yang tidak menentu sehingga jumlah warga yang dapat saya datangi terbatas

HASIL DAN PEMBAHASAN

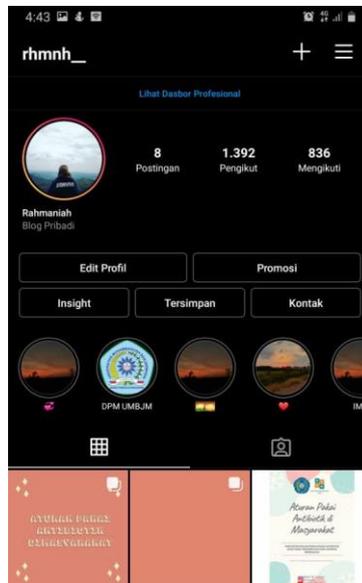
Edukasi daring

Program kerja pengabdian masyarakat dilakukan secara daring dan luring, dimana edukasi daringnya menggunakan sosial media instagram, youtube dan tiktok dengan mengunggah poster, leaflet dan video. Pembuatan poster dan leaflet menggunakan aplikasi android canva dengan berisikan aturan pakai antibiotik, serta ajakan agar patuh dalam penggunaan antibiotik agar tidak menyalahi terhadap penggunaannya, sedangkan untuk pembuatan video di youtube menggunakan aplikasi kinemaster yang berisikan edukasi kepada salah satu masyarakat disekitar tentang aturan pakai antibiotik yang tepat, kemudian untuk video di tiktok pembuatannya menggunakan aplikasi android capcut yang sedang trend sekarang dengan berisikan edukasi tentang aturan pakai antibiotik dan penggunaan antibiotik secara bijak.

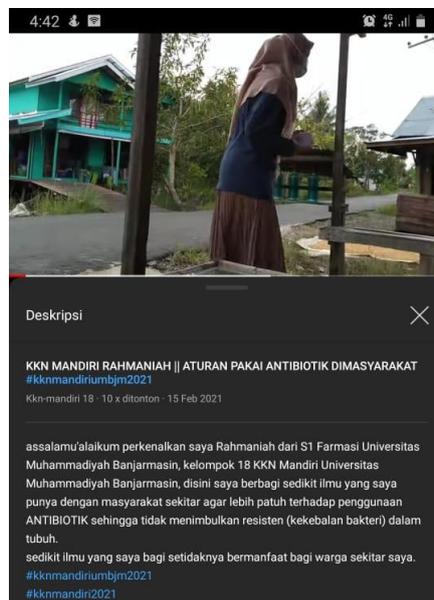
Unggahan pada instagram, youtube maupun tiktok disini bisa dijadikan evaluasi, evaluasinya dapat dilihat dari setiap like, komen dan view video yang ditonton oleh masyarakat yang menggunakan media sosial,

memberikan like dan komen serta menonton dalam setiap unggahan foto maupun video sudah memberikan respon positif bagi setiap foto dan video yang diunggah. Untuk unggahan instagram sendiri terdapat like sekitar 20 – 50 like yang diberikan, pada laman youtubnya kurang dari 10 like dan pada unggahan tiktok dengan viewers lebih dari 70 viewers.

Berikut adalah link unggahan instagram : <https://www.instagram.com/p/CLTsJyzMQK4/?igshid=y7ffsrxp1x1i> , link youtube : <https://youtu.be/wMMj31EvEsE> , dan link tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSJJEqMxX/>



Gambar 1 Edukasi Halaman Instagram



Gambar 2 Edukasi Halaman Youtube

September, 2021



Gambar 3 Edukasi Halaman Tiktok

Edukasi luring

Kegiatan edukasi aturan pakai antibiotik ini dilakukan dari rumah ke rumah sehingga didapatkan 10 orang warga dikarenakan curah hujan yang tidak menentu sehingga tidak banyak warga yang dapat dilakukan edukasi, warga masyarakat yang diedukasi terdapat dari latar belakang pendidikan yang beragam seperti, SD, SMP, SMA

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	4
2.	SMP	3
3.	SMA	3
Jumlah		10

Saat edukasi dengan masyarakat yang di sampaikan tentang aturan pakai antibiotik, penggunaan secara bijaknya dan penggunaan antibiotik yang baik dan benar agar terhindar dari pada penyalahgunaan antibiotik, yang mana seperti di bawah ini :

Aturan Pakai Antibiotik (diminum sesuai instruksi dokter) seperti :

1. Berapa kali sehari
Dihitungnya dari 24 jam dan berapa kali sehari diminumnya
Misalnya : instruksi dokter menyatakan antibiotiknya diminum 3 kali 1 berarti diminumnya tiap 8 jam, 8 jam disini umpunya dari jam 7 pagi – 3 siang – 11 malam
Misalnya : instruksi dokter menyatakan antibiotiknya diminum 2 kali 1 berarti diminumnya tiap 12 jam, 12 jam disini umpunya dari jam 7 pagi – jam 7 malam
Misalnya : instruksi dokter menyatakan antibiotiknya diminum 1 kali 1 berarti diminumnya tiap 24 jam, 24 jam disini umpamnya dari jam 7 pagi – 7 pagi kembali.
2. Sebelum atau Sesudah Makan
Sebelum atau sesudah makan disini diminumnya 30 menit sebelum makan dan 30 menit sesudah makan
3. Kesesuaian Dosis
Untuk kesesuaian dosisnya itu ditentukan untuk sekali minum itu berapa mg, jika tidak sesuai maka akan jadi racun dalam tubuh sendiri
4. Harus di Habiskan
INGAT ANTIBIOTIK HARUS DI HABISKAN untuk menghindari resisten (kekebalan bakteri) dalam tubuh

Penggunaan Antibiotik secara Bijak

1. Tepat Indikasi (Khasiat)

2. Tepat Penderita
3. Tepat Obat
4. Tepat Dosis dan Lamanya Pemberian Obat
5. Waspada terhadap Efek Samping
6. Pemberian Informasi yang Jelas
7. Evaluasi

Cara Benar Penggunaan Antibiotik agar Terhindar dari Penyalahgunaan Antibiotik

1. Minum antibiotik sesuai dosis yang diresepkan dokter, jangan kebanyakan atau kekurangan
2. Habiskan antibiotik yang diresepkan dokter walau merasa sudah sehat, agar kalaupun lagi obat tersebut masih manjur digunakan alias tidak resisten.
3. Jangan membeli sendiri tanpa resep dokter walaupun obat tersebut bisa dibeli di Apotek tanpa resep. Karena anda tidak tahu persis berapa dosis dan jumlah yang harus diminum
4. Ingat antibiotik hanya untuk mengobati penyakit yang berasal dari bakteri (mikroba) seperti infeksi saluran kemih, radang tenggorokan
5. Pilek, batuk dan diare umumnya tak perlu antibiotik. Hanya perlu konsumsi makanan bergizi, minum dan istirahat. Jika 3 hari tidak sembuh segera ke dokter
6. Jangan malas bertanya ke dokter atau apoteker, obat mana saja yang mengandung antibiotik dan apa manfaatnya.
7. Jangan membeli antibiotik dengan menggunakan resep yang lama

sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu memperkenalkan diri dan memberi tahu pertanyaan terkait pemahaman, kepatuhan dan kesadaran terhadap aturan pakai antibiotik. Pertanyaan disini diberikan sebagai evaluasi untuk membandingkan setelah pemberian edukasi, dapat diketahui jika masih banyak yang belum patuh dalam penggunaan aturan pakai antibiotik, diagram dibawah ini merupakan jawaban pertanyaan yang di berikan sebelum edukasi di mulai.

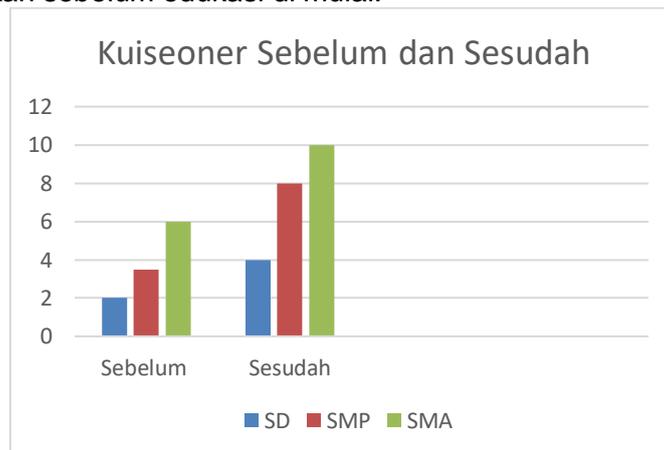


Diagram 1 Kuis Seiner Sebelum dan Sesudah

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih belum paham, dan sadar serta patuh dalam penggunaan aturan pakai antibiotik. Setelah edukasi didapatkan evaluasi terhadap pemahaman, kesadaran serta kepatuhan dalam penggunaan aturan pakai antibiotik, hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat yang sudah diedukasi mengalami peningkatan sekitar 50% masyarakat sudah mulai memahami dan sadar akan pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat.

Edukasi disini dilakukan dari rumah ke rumah dan berjalan dengan baik, akan tetapi terkendala cuaca dengan curah hujan yang tidak stabil. Pada metode daring masyarakat media sosial masih belum bisa di pantau apakah sudah memahami atau tidak dalam edukasi yang di sampaikan.



Gambar 4 Kegiatan Edukasi ke Masyarakat



Gambar 5 Kegiatan Edukasi ke Masyarakat

KESIMPULAN

Dengan adanya program kerja ini maka masyarakat sudah mulai memahami tentang aturan pakai antibiotik dan kesalahan dalam penggunaannya serta mulai sadar akan pentingnya penggunaan antibiotik agar tidak menimbulkan resisten (kekebalan bakteri) dalam tubuh, sehingga membuat masyarakat patuh dengan aturan pakai dan penggunaan antibiotik secara bijak, dapat dilihat pada peningkatan dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada masyarakat sekitar 50% pengetahuan yang didapatkannya dari edukasi aturan pakai antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrang, S. T., Cokro, F., & Sianipar, E. A. (2019). Rational Antibiotic Use by Ordinary People in Jakarta. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i1.502>
- Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. (2020). Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), 43–48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v2i2.25>